

STRATEGI GURU BK DALAM PEMILIHAN PENJURUSAN KARIR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

Anggia Fadila¹, Muslima², Usfur Ridha³

¹220213063@student.ar-raniry.ac.id , ² muslima@ar-raniry.ac.id , ³ usfur.ridha@ar-raniry.ac.id

Universitas Islam Negeri Ar-raniry

Abstract

Career major selection is an important decision for senior high school students because it influences their educational pathway and future career planning. However, many students experience difficulties in choosing a major that matches their interests, abilities, and career aspirations, highlighting the role of Guidance and Counseling teachers. This study aimed to describe the strategies employed by Guidance and Counseling teachers in assisting tenth-grade students at SMA Negeri 1 Banda Aceh in selecting career majors and to identify the factors influencing this process. This study employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of one Guidance and Counseling teacher and three tenth-grade students. Data were collected through in-depth interviews, preliminary observations, and documentation and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The findings revealed that Guidance and Counseling teachers implemented career information services, individual counseling, interest and aptitude identification, and collaboration with teachers and parents. Career major selection was influenced by internal and external factors. These strategies improved students' career readiness and the accuracy of their career major selection.

Keywords : *Career guidance, Career major selection, Career readiness, Guidance and Counseling teachers, Senior high school students.*

Abstrak

Pemilihan penjurusan karir merupakan keputusan penting bagi siswa sekolah menengah atas karena memengaruhi keberlanjutan pendidikan dan perencanaan karir di masa depan. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan sesuai dengan minat, kemampuan, dan cita-cita sehingga memerlukan peran guru Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru BK dalam membantu pemilihan penjurusan karir siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banda Aceh serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian terdiri atas satu guru BK dan tiga siswa kelas X. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pra-observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menerapkan layanan informasi karir, konseling individual, identifikasi minat dan bakat, serta kolaborasi dengan guru dan orang tua. Selain itu, pemilihan penjurusan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Strategi tersebut membantu meningkatkan kesiapan karir serta ketepatan siswa dalam menentukan pilihan jurusan.

Kata Kunci: Bimbingan karir, Guru Bimbingan dan Konseling, Pemilihan penjurusan karir, Kesiapan karir, Siswa sekolah menengah atas

PENDAHULUAN

layanan BK yang memiliki peran penting salah satunya dalam pengembangan masa depan siswa adalah bimbingan karir. Layanan ini membantu siswa memahami minat, bakat, kemampuan, serta peluang pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Selain itu perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa kelas X SMA memahami potensi dirinya, mengeksplorasi berbagai alternatif penjurusan, serta mengambil keputusan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan pendidikan di masa depan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), bimbingan karir menjadi semakin penting karena siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan penjurusan yang akan memengaruhi arah pendidikan lanjutan dan perencanaan karir mereka (Khoirunnisa & Lestari, 2024).

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori perkembangan karir dari Donald Super (Brown & Lent (2021)) yang menjelaskan bahwa siswa SMA berada pada tahap eksplorasi (exploration stage). Pada tahap ini individu mulai mengenali potensi diri, mengeksplorasi berbagai alternatif karir, serta mempertimbangkan pilihan pendidikan yang sesuai dengan tujuan masa depannya. Keberhasilan siswa dalam melewati tahap eksplorasi akan memengaruhi pemilihan karir dan kualitas keputusan karir yang diambil pada masa berikutnya (Sinaga et al., 2025). Oleh karena itu, siswa membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah, khususnya guru BK, agar mampu membuat keputusan penjurusan yang realistis dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jurusan dan karir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bantuan dalam menentukan pilihan penjurusan dan mengambil keputusan karir secara tepat. Oleh karena itu, layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling menjadi penting untuk membantu siswa mengenali potensi diri, memahami berbagai alternatif pendidikan, serta menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki (Budi et al., 2021).

Rendahnya pemilihan karir siswa masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan perencanaan karir di masa depan. Kondisi tersebut

menunjukkan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman diri dan kesiapan karir melalui berbagai layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir yang diberikan guru BK berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir secara tepat (Hartinah & Wibowo, 2015). Selain itu, pelaksanaan layanan bimbingan karir perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar dapat membantu siswa dalam mengenali potensi diri serta menentukan tujuan pendidikan dan karirnya (Sakina, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memiliki kontribusi yang penting dalam membantu siswa merencanakan pendidikan dan karirnya. Hartinah & Wibowo (2015) menemukan bahwa layanan informasi karir berbasis life skills dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Hasil penelitian Hani et al. (2021) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Selain itu, ketersediaan informasi karir yang memadai juga berperan penting dalam membantu siswa khususnya kelas X SMA menentukan pilihan penjurusan dan mengambil keputusan karir secara tepat sesuai dengan potensi dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai Hidayati et al. (2021). Sakina (2023) menunjukkan bahwa layanan eksplorasi karir dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karir. Selain itu, Santilli et al. (2021) menjelaskan bahwa kemampuan adaptasi karir memiliki hubungan dengan optimisme dan kepuasan hidup remaja. Selain itu, hasil kajian penelitian yang dilakukan oleh Febriyani et al. (2024) menunjukkan bahwa penelitian mengenai konseling karir terus mengalami perkembangan dan menjadi salah satu topik yang dominan dalam kajian bimbingan dan konseling. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas strategi guru BK dalam membantu pemilihan penjurusan karir siswa SMA masih relatif terbatas, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan karir secara umum dan belum secara spesifik mengkaji strategi guru BK dalam membantu pemilihan penjurusan karir siswa kelas X pada jenjang SMA. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengungkap secara mendalam bagaimana guru BK merancang strategi layanan karir berdasarkan karakteristik siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pemilihan jurusan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang

perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks SMA Negeri 1 Banda Aceh yang memiliki karakteristik peserta didik dan pelaksanaan layanan BK yang berbeda dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis strategi guru BK dalam membantu pemilihan penjurusan karir siswa melalui layanan informasi karir, konseling individual, identifikasi minat dan bakat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, sekaligus mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan siswa. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan karir, tetapi juga mengungkap secara mendalam strategi yang digunakan guru BK dalam mendampingi siswa menentukan jurusan sesuai minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita mereka. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan layanan bimbingan karir serta menjadi referensi bagi guru BK dalam meningkatkan efektivitas layanan penjurusan di sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan karena pemilihan penjurusan merupakan salah satu keputusan akademik dan karir yang strategis bagi siswa. Kesalahan dalam memilih jurusan dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, ketidaksesuaian pilihan pendidikan lanjutan, serta ketidakmatangan perencanaan karir (Sulistyowati & Mappiare, 2023). Pemilihan karir yang rendah dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan di masa depan (Santilli et al., 2021). Selain itu, rendahnya pemilihan karir juga dapat menghambat kemampuan siswa dalam merancang dan mengevaluasi berbagai alternatif pendidikan lanjutan serta mengambil keputusan karir yang tepat (Riyadi, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru BK dalam membantu pemilihan penjurusan karir siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banda Aceh serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses pemilihan penjurusan tersebut

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu pemilihan penjurusan karir siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan di

SMA Negeri 1 Banda Aceh karena sekolah tersebut telah menyelenggarakan layanan bimbingan karir sebagai bagian dari pendampingan siswa dalam menentukan pilihan penjurusan.

Informan penelitian terdiri atas 1 orang guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai informan utama dan 3 orang siswa kelas X sebagai informan pendukung, sehingga jumlah keseluruhan informan adalah 4 orang. Guru BK dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan karir di sekolah. Guru BK yang menjadi informan telah memiliki pengalaman dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa kelas X. Sementara itu, siswa dipilih berdasarkan kriteria, yaitu telah mengikuti layanan bimbingan karir terkait pemilihan penjurusan, bersedia menjadi informan penelitian, serta mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan identitas, seluruh informan diberi kode, yaitu GBK untuk guru BK dan S1, S2, serta S3 untuk siswa.

Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (data saturation). Proses pengumpulan data dilakukan hingga informasi yang diperoleh dari guru BK dan ketiga siswa menunjukkan pola yang berulang, tidak ditemukan informasi baru yang relevan, serta seluruh fokus penelitian mengenai strategi guru BK dan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan penjurusan telah terjawab secara memadai.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pra-observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru BK dalam membantu pemilihan penjurusan karir serta pengalaman siswa dalam mengikuti layanan bimbingan karir. Pra-observasi dilakukan sebelum wawancara untuk memperoleh gambaran awal mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir, kondisi sekolah, serta interaksi antara guru BK dan siswa yang berkaitan dengan proses pemilihan penjurusan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa program layanan BK, dokumen sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldañai (Miles et al., 2019). yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara, pra-observasi, dan dokumentasi ditranskripsi, kemudian diseleksi berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan pengkodean (coding) terhadap data yang memiliki makna serupa, seperti layanan informasi karir, konsultasi

individual, identifikasi minat dan bakat, kolaborasi dengan guru dan orang tua, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan penjurusan. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori hingga menghasilkan dua tema utama, yaitu strategi guru BK dalam membantu pemilihan penjurusan karir siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan penjurusan karir siswa. Tema-tema tersebut menjadi dasar dalam penyajian hasil penelitian dan pembahasan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru BK dan ketiga siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, pra-observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti telah sesuai dengan informasi yang disampaikan. (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melakukan analisis data secara bertahap menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Pada tahap reduksi data, seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskripsi, kemudian dibaca secara berulang untuk memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru BK dalam membantu pemilihan penjurusan karir siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahap berikutnya adalah pengkodean (coding). Pada tahap ini, setiap pernyataan informan diberi kode berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya. Pernyataan mengenai pemberian informasi jurusan diberi kode LIK (Layanan Informasi Karir), pernyataan tentang konsultasi pribadi diberi kode KI (Konsultasi Individual), identifikasi minat dan bakat diberi kode MB, kerja sama dengan wali kelas dan orang tua diberi kode KO (Kolaborasi), sedangkan data mengenai minat, kemampuan, cita-cita, dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan diberi kode sebagai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan penjurusan.

Selanjutnya, kode-kode yang memiliki makna serupa dikelompokkan menjadi kategori. Kategori pertama adalah strategi guru BK, yang mencakup layanan informasi karir, konsultasi individual, identifikasi minat dan bakat, serta kolaborasi dengan guru dan orang tua. Kategori kedua adalah faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan penjurusan, yang terdiri atas faktor internal (minat, kemampuan akademik, dan cita-cita siswa) serta faktor eksternal (dukungan orang tua, layanan guru BK, dan lingkungan sekolah).

Berdasarkan proses pengelompokan tersebut, diperoleh dua tema utama penelitian, yaitu (1) strategi guru BK dalam membantu pemilihan penjurusan karir siswa dan (2) faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan penjurusan karir siswa. Kedua tema tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyajian hasil penelitian dan pembahasan sehingga setiap interpretasi yang disampaikan berlandaskan pada data empiris yang diperoleh dari lapangan.

Strategi Guru BK dalam Membantu Pemilihan Penjurusan Karir Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik, diketahui bahwa guru BK menerapkan beberapa strategi dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan cita-cita mereka.

Strategi pertama dilakukan melalui layanan informasi karir. Guru BK memberikan informasi mengenai karakteristik masing-masing jurusan, peluang pendidikan lanjutan, serta prospek pekerjaan yang berkaitan dengan jurusan. Berdasarkan hasil wawancara, salah seorang guru BK menyatakan:

"Kami memberikan informasi kepada siswa mengenai karakteristik setiap jurusan, peluang pendidikan lanjutan, dan prospek pekerjaan agar mereka dapat memilih jurusan sesuai dengan minat dan kemampuannya."(GBK)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi karir menjadi strategi awal yang digunakan guru BK dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan:

"Guru BK menjelaskan kepada kami tentang jurusan yang tersedia, mata pelajaran yang akan dipelajari, dan peluang melanjutkan pendidikan sehingga saya lebih yakin menentukan pilihan jurusan." (S1)

Siswa lain juga mengungkapkan bahwa:

"Sebelum mendapatkan penjelasan dari guru BK saya masih ragu memilih jurusan, tetapi setelah mendapatkan informasi saya menjadi lebih memahami jurusan yang sesuai dengan minat saya." (S2)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi karir tidak hanya memberikan informasi mengenai jurusan, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan antara minat, kemampuan, dan pilihan pendidikan lanjutan sehingga mereka lebih mantap dalam menentukan jurusan.

Selain layanan informasi karir, guru BK juga memberikan layanan konsultasi individual kepada siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan. Melalui konsultasi tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan minat, kemampuan, dan cita-cita yang dimiliki sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat.

Guru BK menjelaskan bahwa layanan konsultasi individual diberikan kepada siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan.

"Kalau ada siswa yang masih ragu menentukan jurusan, kami mengajak mereka berdiskusi secara langsung agar mengetahui minat, kemampuan, dan cita-cita yang dimiliki." (GBK)

Hal tersebut didukung oleh salah seorang siswa yang menyatakan:

"Saya pernah berkonsultasi dengan guru BK karena masih bingung memilih jurusan. Setelah berdiskusi saya menjadi lebih yakin dengan pilihan saya." (S3)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsultasi individual membantu siswa memperoleh keyakinan dalam menentukan pilihan jurusan sesuai dengan kondisi dirinya.

Guru BK juga melakukan identifikasi minat dan bakat siswa melalui hasil belajar, pengamatan selama proses pembelajaran, serta informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam memberikan arahan mengenai jurusan yang sesuai dengan potensi siswa.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir, guru BK menjalin kerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa. Kerja sama tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan siswa serta membantu menyelaraskan keputusan yang diambil siswa dengan dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah.

Guru BK juga mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang sering ditemukan adalah adanya perbedaan keinginan antara siswa dan orang tua mengenai pilihan jurusan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru BK melakukan pendekatan persuasif dan berperan sebagai mediator agar keputusan yang diambil tetap mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Jurusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan jurusan siswa. Faktor pertama berasal dari dalam diri siswa, yaitu minat dan kemampuan akademik. Sebagian besar siswa memilih jurusan berdasarkan mata pelajaran yang disukai serta cita-cita yang ingin dicapai di masa depan.

Salah seorang siswa menyatakan:

"Saya memilih jurusan sesuai dengan mata pelajaran yang paling saya sukai karena saya ingin melanjutkan kuliah pada bidang tersebut." (S2)

Siswa lainnya mengatakan:

"Pilihan jurusan saya didasarkan pada cita-cita yang ingin saya capai sehingga saya memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan saya." (S3)

Hal tersebut menunjukkan bahwa minat, kemampuan akademik, dan cita-cita menjadi pertimbangan utama siswa dalam menentukan pilihan jurusan.

Selain faktor internal, dukungan orang tua juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam memilih jurusan. Orang tua memberikan arahan dan dukungan terhadap pilihan yang diambil siswa, meskipun dalam beberapa kondisi ditemukan adanya perbedaan pendapat antara orang tua dan siswa mengenai jurusan yang diinginkan.

Guru BK menjelaskan:

"Sebagian besar orang tua mendukung pilihan anaknya, tetapi ada juga yang memiliki keinginan berbeda sehingga perlu dilakukan komunikasi bersama." (GBK)

Salah seorang siswa juga menyatakan:

"Orang tua saya memberikan saran mengenai jurusan, tetapi tetap mempertimbangkan penjelasan dari guru BK." (S1)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan penjurusan siswa.

Faktor lain yang memengaruhi pemilihan jurusan adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK. Layanan informasi karir dan konsultasi individual membantu siswa memperoleh pemahaman mengenai hubungan antara pilihan jurusan dengan pendidikan lanjutan dan rencana karir yang ingin dicapai. Di sisi lain, pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan penjurusan karir relatif kecil karena sebagian besar siswa telah memiliki tujuan pendidikan dan rencana karir yang jelas.

Table 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
Strategi guru BK dalam pemilihan penjurusan karir siswa	Guru BK menerapkan layanan informasi karir, konsultasi individual, identifikasi minat dan bakat, kerja sama dengan wali kelas dan orang tua, serta melakukan mediasi ketika terjadi perbedaan pilihan jurusan antara siswa dan orang tua.
Faktor yang mempengaruhi pemilihan penjurusan	Pemilihan jurusan dipengaruhi oleh minat, kemampuan akademik, cita-cita siswa, dukungan orang tua, layanan bimbingan dan konseling, serta pengaruh teman sebaya yang relatif rendah

Pembahasan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam proses pemilihan jurusan siswa. Selain faktor internal berupa minat dan kemampuan, faktor external berupa dukungan keluarga turut memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki kontribusi terhadap proses perencanaan karir siswa karena dukungan yang diberikan dapat memperkuat keyakinan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuh (Savira et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir siswa tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan yang diperoleh selama proses perkembangan karir. Brown & Lent (2021) menjelaskan bahwa perkembangan karir merupakan hasil interaksi antara faktor personal, pengalaman belajar, dan dukungan lingkungan yang memengaruhi keyakinan individu dalam menentukan pilihan pendidikan maupun karir. Dengan demikian, peran guru BK, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi penting dalam membantu siswa mengambil keputusan penjurusan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan tujuan karirnya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK melakukan identifikasi minat dan bakat siswa dengan memanfaatkan hasil belajar, observasi, serta informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Strategi tersebut mencerminkan penerapan konsep self-concept dalam teori Donald Super. Menurut Super, keputusan karir yang baik merupakan hasil dari kesesuaian antara konsep diri individu dengan pilihan pendidikan maupun pekerjaan yang akan ditempuh. Oleh karena itu, proses mengenali minat, kemampuan akademik, dan potensi diri menjadi dasar penting dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan yang sesuai. Dengan demikian, identifikasi minat dan bakat yang dilakukan guru BK merupakan upaya untuk membantu siswa memahami dirinya sehingga mampu membuat keputusan karir yang lebih matang.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap proses pemilihan penjurusan karir siswa. Dalam beberapa kasus, guru BK berperan sebagai mediator ketika terjadi perbedaan pendapat antara siswa dan orang tua mengenai pilihan jurusan. Temuan ini sesuai dengan teori Donald Super yang menyatakan bahwa perkembangan karir dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu dengan lingkungan tempat individu berkembang. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting yang membantu individu mengembangkan konsep diri dan mengambil keputusan karir. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua merupakan bentuk dukungan lingkungan yang dapat memperkuat proses eksplorasi karir siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor internal berupa minat, kemampuan akademik, dan cita-cita menjadi dasar utama siswa dalam menentukan pilihan jurusan. Sebaliknya, faktor eksternal seperti dukungan orang tua, layanan bimbingan karir, dan lingkungan sekolah berfungsi sebagai penguat dalam proses pengambilan keputusan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemilihan penjurusan karir tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan yang membantu siswa mengevaluasi berbagai alternatif pilihan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru BK yang diterapkan di SMA Negeri 1 Banda Aceh telah mendukung proses perkembangan karir siswa pada tahap eksplorasi sebagaimana dijelaskan dalam teori Donald Super. Melalui layanan informasi karir, konsultasi individual, identifikasi minat dan bakat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, guru BK membantu siswa membangun pemahaman

tentang diri, meningkatkan kesiapan karir, dan menentukan pilihan penjurusan yang sesuai dengan potensi serta tujuan pendidikan mereka. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru BK berkontribusi dalam meningkatkan pemilihan karir siswa sehingga mereka lebih siap merencanakan pendidikan lanjutan maupun karir di masa depan..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang strategis dalam mendukung proses pengambilan keputusan penjurusan karir siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Keberadaan layanan bimbingan karir tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian informasi mengenai pilihan pendidikan dan karir, tetapi juga sebagai upaya untuk membantu peserta didik untuk memahami potensi diri, membangun kesiapan karir, serta meningkatkan keyakinan dalam menentukan arah pendidikan yang sesuai dengan tujuan masa depannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan penjurusan karir merupakan bagian penting dari perkembangan karir peserta didik yang memerlukan pendampingan secara berkelanjutan agar keputusan yang di ambil dapat mendukung perkembangan akademik maupun karir pada tahap selanjutnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan penjurusan karir merupakan proses yang dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal. Potensi diri, minat, bakat, dan kemampuan siswa perlu didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga, serta layanan bimbingan yang terarah agar siswa mampu mengambil keputusan karir secara lebih matang dan realistis. Dengan demikian, peran guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengembangkan kesiapan karir dan menentukan pilihan penjurusan yang sesuai dengan potensi serta perencanaan masa depan mereka.

REFERENSI

- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2021). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Budi, L. S., Sugiharto, D. Y. P., & Sunawan. (2021). The effectiveness of solution-focused brief career group counseling to reduce student career indecision. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(3), 206–213.
<https://doi.org/10.15294/jubk.v10i3.54724>

- Febriyani, T., Iqbal, I., Al-Falathi, S. A., & Prabowo, A. S. (2024). Trend of career counseling: Bibliometric analysis and literature review. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 163–176. <https://doi.org/10.24042/kons.v11i2.27152>
- Hani, H. Y., Mulawarman, & Wibowo, M. E. (2021). The effectiveness of life skill education-based digital content to improve student career planning. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 49–53. <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i1.45410>
- Hartinah, G., & Wibowo, M. E. (2015). Pengembangan model layanan informasi karir berbasis life skills untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.15294/JUBK.V4I1.6874>
- Hidayati, N. W., Mulawarman, & Wibowo, M. E. (2021). Blended Learning-based Career Information Needs. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 123–129. <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i2.49454>
- Khoirunnisa, F., & Lestari, W. (2024). Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pemilihan jurusan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 88–97.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: Konsep krusial dalam layanan BK karier. *QUANTA*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v4i1p44-51.1709>
- Pratama, A. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi karier kepada siswa di SMA Negeri 1 Binjai. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(2), 115–124.
- Riyadi, A. R. (2017). Pengembangan alat ukur pemilihan karir siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.22219/JIPT.V5I1.3837>
- Sakina, M. W. R. (2023). Peningkatan perencanaan karier melalui bimbingan eksplorasi karier pada siswa SMA. *Psikodidaktika*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v8i1.3267>
- Santilli, S., Marcionetti, J., Rochat, S., Rossier, J., & Nota, L. (2021). Career adaptability, hope, optimism, and life satisfaction in adolescence. *Journal of Career Development*, 48(5), 830–844. <https://doi.org/10.1177/0894845319841649>
- Savira, F., Sugiharto, D. Y. P., & Mulawarman. (2022). The effect of family and peer environments on students' career planning. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(3), 177–183. <https://doi.org/10.15294/jubk.v11i3.61676>
- Sinaga, T., Hidayat, M., & Putra, A. (2025). Teori perkembangan karir remaja pada siswa sekolah menengah at as. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, E., & Mappiare, A. (2023). Career maturity among senior high school students: The role of counseling services and parental support. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 95–106.